

HUBUNGAN PENGETAHUAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN SIKAP TERHADAP TINDAKAN PEMBUANGAN LIMBAH OBAT RUMAH TANGGA DI KABUPATEN MUARO JAMBI

Tiara Islami¹, Trisfa Augia², Septia Pristi Rahmah³,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas,
Jl. Perintis Kemerdekaan, Padang, Sumatra Barat, 25148
[1Tiaraislami71@gmail.com](mailto:Tiaraislami71@gmail.com), [2trisfaaugia@ph.unand.ac.id](mailto:trisfaaugia@ph.unand.ac.id),
[3septiapristirahmah@ph.unand.ac.id](mailto:septiapristirahmah@ph.unand.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Obat-obatan merupakan limbah B3. Penelitian Wulan, dkk. (2021) mendeteksi konsentrasi parasetamol yang tinggi di dua lokasi di Teluk Jakarta. Berdasarkan survei awal kepada 15 warga Desa Mendalo Indah, 9 dari 15 orang warga tidak melakukan pembuangan limbah obat dengan benar. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan sikap terhadap tindakan pembuangan limbah obat di rumah tangga. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*, pada Januari hingga Juli 2022, kepada 110 masyarakat Desa Mendalo Indah yang dipilih dengan *systematic random sampling*. Metode yang digunakan adalah wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (*chi-square*) dengan *Confidence Interval* 95%. **Hasil:** Hanya 15,5% masyarakat memiliki pengetahuan baik, lebih dari separuh responden berpendidikan menengah (54,5%), memiliki sikap negatif (60,9%) dan tindakan kurang baik dalam membuang obat (53,6%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara tindakan dengan pengetahuan responden ($p=0,000$), tidak terdapat hubungan antara tindakan dengan tingkat pendidikan ($p=0,327$) dan sikap responden ($p=0,250$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tindakan dengan pengetahuan, namun tidak terdapat hubungan antara tindakan dengan tingkat pendidikan dan sikap mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga. Disarankan kepada pemerintah untuk melakukan edukasi, sosialisasi, dan merumuskan program inovasi mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga.

Kata Kunci : Limbah Obat, Rumah Tangga

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Objective: Drugs are hazardous and toxic waste. Research Wulan, et al. (2021) detected high concentrations of paracetamol at two locations in Jakarta Bay. Based on an initial survey of 15 residents of Mendalo Indah Village, 9 out of 15 residents didn't properly dispose of drug waste. Thus, this research aims to determine the relationship between knowledge, level of education, and attitudes towards the action of disposing of drug waste in household. **Method:** This research used a cross sectional study design, from January to July 2022 to 110 people of Mendalo Indah Villagers selected by systematic random sampling. The method used was an interview using a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate (chi-square) analysis with 95% confidence interval. **Result:** Only 15.5% of people had good knowledge, more than half of respondents had secondary education (54.5%), had negative attitude (60.9%) and bad actions in disposing of drugs (53.6%). The results of the chi-square test showed that there was a relationship between actions and respondents knowledge ($p=0.000$), there was no relationship between actions and education level ($p=0.327$) and respondents attitudes ($p=0.250$). **Conclusion:** There was a relationship between actions and knowledge, but there was no relationship between actions with the level of education and attitudes regarding the disposal of drug waste in households.

Keywords : Drug Waste, Household

PENDAHULUAN

Obat-obatan telah menjadi bagian dalam kebutuhan hidup sehari-hari karena obat-obatan memiliki peran penting dalam diagnosis penyakit, preventif dan pengobatan berbagai penyakit ataupun kondisi medis tertentu.⁽¹⁾ Penelitian yang dilakukan Teni, dkk. (2017) menyatakan Negara-negara seperti Indonesia, Iran, Irak, Oman, Yunani, dan Amerika Serikat, 82-100% rumah tangganya melakukan penyimpanan obat.⁽²⁾ Penelitian di Yogyakarta menyebutkan bahwa dari 324 rumah tangga, mayoritas responden (85%) menyimpan obat yang tidak terpakai di rumah mereka.⁽³⁾ Berbagai faktor menyebabkan tidak digunakannya obat setelah dibeli/ditebus oleh konsumen seperti perubahan resep oleh dokter, efek samping obat, instruksi yang tidak jelas, kondisi atau gejala klinis yang membaik, ataupun obat-obatan telah mencapai tanggal kedaluwarsa.

Obat-obatan merupakan limbah farmasi yang menjadi salah satu sumber terbesar dalam pencemaran lingkungan.⁽⁴⁾ Penelitian di Yogyakarta menemukan lebih dari 89%

responden menyimpan obat-obatan mereka di rumah sampai habis masa berlakunya dan kemudian membuangnya ke tempat sampah (89%), toilet atau wastafel (55%).⁽³⁾

Limbah obat termasuk ke dalam bahan berbahaya dan beracun (B3) yang harus ditangani dengan hati-hati agar tidak mencemari, merusak, atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain.⁽⁵⁾ Penelitian yang dilakukan Wulan Koagouw, dkk. (2021) mendeteksi konsentrasi parasetamol yang tinggi di dua lokasi di Teluk Jakarta, yakni sebesar 610 ng/L di Angke dan 420 ng/L di Ancol.⁽⁶⁾ Pada tahun 2019 peneliti University of York meneliti 14 jenis antibiotik yang banyak digunakan, hasilnya 65% sungai yang diteliti memiliki kandungan antibiotik, kandungan tertinggi terdapat di Bangladesh dengan kadar antibiotik 300 kali lipat dari kadar aman.⁽⁷⁾ Tingginya kadar antibiotik mengancam ekosistem perairan utamanya dengan kemunculan mikroorganisme yang resisten terhadap antibiotik-antibiotik yang ada. Oleh karena itu, pembuangan obat-obatan yang sudah kedaluwarsa, tidak diinginkan atau tidak terpakai di rumah tangga menjadi tantangan besar saat ini.

Berdasarkan teori Lawrence Green, menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan, dan sikap), faktor pemungkin (sarana dan prasarana), dan faktor penguat (tenaga kesehatan, keluarga, dan tokoh masyarakat). Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam membentuk tindakan seseorang.⁽⁸⁾ Penting bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang tepat tentang pembuangan obat-obatan yang menjadi kebutuhan masyarakat untuk menghindari efek buruk pada kesehatan individu dan lingkungan.⁽⁹⁾ Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap seseorang melalui pengajaran dan pelatihan, tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan dalam menghadapi suatu permasalahan yang timbul. Sedangkan sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, namun sikap belum tentu terwujud dalam tindakan. Dengan proses berpikir secara baik didukung dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif).

Berdasarkan pendahuluan yang diuraikan di atas, perlu dilakukan kajian terhadap tindakan pembuangan limbah obat di rumah tangga. Penelitian mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga belum banyak dilakukan di Indonesia.⁽¹⁰⁾ Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan, dan sikap terhadap tindakan pembuangan limbah obat di rumah tangga pada masyarakat Desa Mendalo Indah, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi yang berjumlah 5508 penduduk/996 KK. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel yang diambil adalah 110 responden (satu responden mewakili satu rumah tangga/KK). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *systematic random sampling*. Metode pengumpulan data untuk

penelitian ini didasarkan pada wawancara untuk memperoleh data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan, jurnal, dan referensi lain tentang topik penelitian.

Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menggambarkan variabel tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap dan tindakan masyarakat mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sedangkan untuk analisis bivariat, menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara variabel tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan sikap terhadap tindakan pembuangan limbah obat di rumah tangga. Penelitian antara dua variabel dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p \leq 0,05$ dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai $p > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis univariat diketahui lebih dari separuh (53,6%) masyarakat Desa Mendalo Indah memiliki tindakan kurang baik dalam membuang limbah obat di rumah tangga, lebih dari separuh (60,9%) masyarakat Desa Mendalo Indah memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga, lebih dari separuh (54,5%) responden memiliki pendidikan menengah, dan lebih dari separuh (60,9%) masyarakat Desa Mendalo Indah memiliki sikap negatif mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga.

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan tindakan pembuangan limbah obat di rumah tangga yang kurang baik, lebih tinggi pada masyarakat dengan pengetahuan yang kurang (48,2%), dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup (3,6%) dan pengetahuan yang baik (1,8%). Hasil uji statistik diperoleh dari hasil analisis uji *chi-square*, didapatkan nilai *p-value* yaitu 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan pengetahuan mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga pada masyarakat Desa Mendalo Indah, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

Tindakan masyarakat yang kurang baik (53,6%) disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang kurang (60,9%) mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga. Terdapatnya responden yang memiliki pengetahuan dan tindakan yang kurang baik, dikarenakan tidak adanya edukasi mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga oleh pemerintah/tenaga kesehatan. Pembuangan limbah obat di rumah tangga kurang mendapat perhatian baik oleh masyarakat maupun pemerintah, sehingga perlu dilakukannya peningkatan pengetahuan mengenai cara membuang obat yang benar dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan kepada masyarakat oleh tenaga kesehatan. Hal ini perlu dilakukan karena limbah obat merupakan limbah B3 yang memerlukan perhatian khusus (tidak dapat dibuang langsung bersama sampah rumah tangga lainnya) dalam pengelolaannya untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan, sehingga tidak mengganggu kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan tindakan pembuangan limbah obat di rumah tangga yang kurang baik, lebih tinggi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah (30%), dibandingkan dengan

masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (12,72%) dan pendidikan dasar (10,9%). Hasil uji statistik diperoleh dari hasil analisis uji *chi-square*, didapatkan nilai *p-value* yaitu 0,327 (*p-value*>0,05), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tindakan pembuangan limbah obat di rumah tangga dengan tingkat pendidikan responden.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. ⁽¹¹⁾ Masih terdapatnya masyarakat yang memiliki tindakan kurang pada masyarakat berpendidikan tinggi (12,72%) dan menengah (30%), dikarenakan masyarakat yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan mengenai pembuangan limbah obat yang tepat, karena pengetahuan mengenai pembuangan limbah obat yang tepat bukan merupakan pengetahuan dasar yang umumnya dipelajari di instansi pendidikan. Maka dari itu, perlu dilakukannya pemberian muatan materi pada perguruan tinggi kesehatan dan edukasi kepada masyarakat luas mengenai cara pembuangan limbah obat yang tepat dan dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan tindakan pembuangan limbah obat di rumah tangga yang kurang baik, lebih tinggi pada masyarakat dengan sikap negatif (30%), dibandingkan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap positif (23,63%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,327 (*p-value*>0,05), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tindakan dengan sikap mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga pada masyarakat Desa Mendalo Indah, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang diterimanya. Seseorang melakukan perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan nyata dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lainnya seperti, pengetahuan, pengalaman, pengaruh dari orang lain, dan media massa. Sikap yang terbentuk tergantung pada pengetahuan seseorang, semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu semakin positif pula sikap yang terbentuk. ⁽⁶⁰⁾ Maka dari itu, perlu dilakukannya penyebaran informasi mengenai cara membuang obat yang benar dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, baik secara langsung, maupun melalui media cetak, elektronik, ataupun media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lebih dari separuh masyarakat Desa Mendalo Indah mempunyai tindakan kurang baik dalam membuang obat (53,6%), hanya 15,5% masyarakat Desa Mendalo Indah yang memiliki pengetahuan baik mengenai pembuangan limbah obat, lebih dari separuh responden memiliki tingkat pendidikan menengah, dan lebih dari separuh masyarakat Desa Mendalo Indah memiliki sikap negatif mengenai pembuangan limbah obat (60,9%). Terdapat hubungan antara tindakan dengan pengetahuan mengenai pembuangan limbah obat, namun tindakan dengan tingkat pendidikan dan sikap tidak ditemui hubungan yang

bermakna. Adapun saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Melakukan edukasi cara membuang obat yang benar dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan pada semua tatanan secara langsung, maupun melalui media cetak, elektronik, dan media sosial.
2. Melakukan sosialisasi program pemerintah dan regulasi mengenai pembuangan limbah obat di rumah tangga.
3. Merumuskan program inovasi dari Pemerintah Daerah terutama Dinas Kesehatan Kab. Muaro Jambi untuk memfasilitasi pembuangan obat di rumah tangga.
4. Bekerja sama dengan apoteker, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, atau tokoh berpengaruh lainnya agar ikut serta sebagai kader yang membantu edukasi masyarakat mengenai pembuangan limbah obat yang tepat.
5. Membuat fasilitas pembuangan obat, seperti *"Drug take back program"* di sarana pelayanan kefarmasian (apotek) dan fasyankes (puskesmas dan rumah sakit) yang merata di seluruh Indonesia.
6. Melakukan kerja sama, baik secara lintas program maupun lintas sektor dalam upaya pencegahan, pencerdasan, dan pengawasan limbah obat di rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Sivansankaran, P., Mohammed, E.B., Ganesan, N., Durai R. Storage and Safe Disposal of Unwanted /Unused and Expired Medicines: A Descriptive Cross Sectional Survey among Indian Rural Population. J Young Pharm. 2019;1
- Teni, F. S., Surur, A. S., Belay, A., Wondimsigegn, D., Gelayee, D. A., Shewamene, Z., Legesse, B. & Birru EM. A Household Survey of Medicine Storage Practices in Gondar Town, Northwestern Ethiopia. BMC Public Health. 2017;17:1–9.
- Kristina SA, Wiedyaningsih C, Cahyadi A RB. A survey on medicine disposal practice among households in Yogyakarta. Asian J Pharm. 2018;12(3):S955–8
- Pramestutie HR, Hariadini AL, Gusti T, Aprilia TE. Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa , Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. 2021;11(1):25–38
- Rahayu AP, Rindarwati AY. Pengelolaan Obat yang Tidak Terpakai dalam Skala Rumah Tangga di Kota Bandung. Maj Farm. 2021;17(2):238–44.
- Koagouw W, Arifin Z, Olivier GWJ, Ciocan C. High concentrations of paracetamol in effluent dominated waters of Jakarta. Mar Pollut Bull [Internet]. 2021;169(June):112558. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2021.112558>
- Guardian. World's rivers "awash with dangerous levels of antibiotics. 2019; Tersedia pada: <https://www.theguardian.com/society/2019/may/27/worlds-rivers-awash-with-dangerous-levels-of-antibiotics>
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta; 2014.
- Octavia DR, Susanti I, Mahaputra Kusuma Negara SB. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. Gemassika J Pengabdian Kpd Masy. 2020;4(1):23.

Prasmawari S, Rahem A, Hermansyah A. Identifikasi Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat dalam Memusnahkan Obat Kedaluwarsa dan Tidak Terpakai di Rumah Tangga. J Farm dan Ilmu Kefarmasian Indonesia. 2021;31-8.

Retnaningsih R. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT. X. J Ind Hyg Occup Heal. 2016;1(1)

Tabel 1 Hasil Analisis Univariat

Kategori	(f)	Persentase
Tindakan		
Baik	51	46,4%
Kurang Baik	59	53,6%
Pengetahuan		
Baik	17	15,5%
Cukup	26	23,6%
Kurang	67	60,9%
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	22	20%
Menengah	60	54,5%
Dasar	28	25,5%
Sikap		
Positif	43	39,1%
Negatif	67	60,9%

Tabel 2 Tabulasi Silang Tindakan terhadap Pengetahuan Pembuangan Limbah Obat di Rumah Tangga

Pengetahuan	Tindakan				Total		<i>P-Value</i>
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	15	13,6	2	1,8	17	15,5	0,000
Cukup	22	20	4	3,6	26	23,6	
Kurang	14	12,7	53	48,2	67	60,9	
Total	51	46,4	59	53,6	110	100	

Tabel 3 Tabulasi Silang Tindakan Pembuangan Limbah Obat di Rumah Tangga terhadap Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Tindakan				Total		<i>P-Value</i>
	B ik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	n	%	
Tinggi	8	7,27	14	12,72	22	20	0,327
Menengah	27	24,54	33	30	60	54,54	
Dasar	16	14,54	12	10,9	28	25,45	
Total	49	46,35	59	53,62	110	100	